

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan di bangku Sekolah Dasar merupakan langkah awal siswa dalam menimba berbagai ilmu. Banyak ilmu dan keterampilan diperoleh siswa di bangku Sekolah Dasar berdasarkan kurikulum yang berlaku. Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di Sekolah Dasar. Pembelajaran bahasa Indonesia ditekankan pada empat keterampilan, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menyimak dan berbicara merupakan komunikasi secara langsung, sedangkan keterampilan membaca dan menulis merupakan komunikasi secara tidak langsung. Keempat keterampilan tersebut disajikan secara terpadu, tetapi bisa juga hanya ditekankan pada keterampilan menulis saja.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang paling akhir diajarkan setelah keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca. Dalam hal ini penekanan yang lebih besar perlu dilakukan karena dalam menulis siswa dituntut untuk berpikir kreatif mengungkapkan pikiran, ide, dan gagasan. Dalam kegiatan menulis, ide dituangkan dalam bentuk kata-kata yang harus disusun menjadi suatu kalimat, kalimat demi kalimat disusun lagi dalam sebuah paragraf, kemudian paragraf demi paragraf disusun menjadi sebuah tulisan yang utuh. Tulisan yang utuh tersebut dikenal dengan karangan. Dalam karangan, hubungan kata demi kata, kalimat demi kalimat,

dan paragraf demi paragraf harus berhubungan agar dimengerti oleh pembaca.

Dalam rangka pengembangan keterampilan menulis di Sekolah Dasar, siswa perlu dikenalkan dengan berbagai jenis karangan. Jenis karangan tersebut antara lain : karangan deskripsi, karangan narasi, karangan persuasi, karangan eskposisi, dan karangan argumentasi. Dengan mempelajari berbagai jenis karangan, siswa diharapkan mampu menuangkan pikiran, ide, dan gagasan sesuai dengan perintah atau sesuai dengan jenis karangan.

Byrne (Haryadi, 1996: 77) mengemukakan bahwa mengarang pada hakikatnya bukan sekedar menulis simbol-simbol grafis sehingga membentuk kata, dan kata-kata disusun menjadi kalimat menurut peraturan tertentu, akan tetapi mengarang adalah menuangkan buah pikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap, dan jelas sehingga buah pikiran tersebut dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan berhasil. Secara singkat dapat dikatakan bahwa mengarang adalah suatu kegiatan menyatakan isi hati dan buah pikiran secara menarik dalam bentuk tulisan. Oleh karena itu, di samping harus menguasai topik dan permasalahan yang akan ditulis, penulis dituntut untuk menguasai komponen grafologi, struktur, kosakata, dan kelancaran.

Metode *field trip* merupakan metode berkunjung ke lingkungan sekitar atau berwisata. Maksud dari berwisata itu sendiri adalah cara mengajar yang dilakukan dengan mengajak siswa ke suatu tempat atau objek tertentu di luar sekolah untuk mengetahui atau menyelidiki sesuatu. Tempat tujuan *field trip*

tidak harus jauh dari sekolah namun bisa dengan meninjau tempat-tempat yang berdekatan dengan lingkungan sekolah seperti pabrik sepatu, toserba (supermarket), bengkel, dan sebagainya. Dengan metode ini siswa mendapat gambaran secara konkrit mengenai hal-hal yang akan ditulis, antara lain dalam menentukan topik karangan deskripsi. Dengan digunakannya metode *field trip* untuk membuat karangan deskripsi, diharapkan siswa dapat termotivasi untuk mengembangkan imajinasi dalam menuangkan ide, pikiran, dan gagasan sesuai dengan keadaan nyata di lingkungan sekitar ke dalam bentuk tulisan.

Peneliti melakukan wawancara di dua Sekolah Dasar yang berada di Kecamatan Pengasih Kulon Progo yaitu di SD Negeri Pengasih I dan SD Negeri Sendangsari. Data yang diperoleh dari hasil wawancara menyatakan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam materi keterampilan menulis karangan deskripsi selama ini lebih banyak menggunakan metode konvensional yaitu dengan ceramah. Pembelajaran dengan metode konvensional seperti metode ceramah selama ini mengharapakan siswa untuk duduk, diam, mendengarkan, mencatat, dan menghafalkan materi yang diberikan, sehingga kegiatan pembelajaran menjadi monoton dan kurang menarik perhatian. Penggunaan metode konvensional menyebabkan proses pembelajaran cenderung kurang menarik dan membosankan. Dapat dikatakan juga selama ini guru dalam proses pembelajaran kurang memperhatikan metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan khususnya dalam pembelajaran keterampilan menulis karangan deskripsi. Selain itu juga

penelitian ini dilakukan karena belum diketahui apakah penggunaan metode *field trip* dalam pembelajaran keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SD N Pengasih I dan SD N Sendangsari lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran keterampilan menulis karangan deskripsi tanpa menggunakan metode *field trip*.

Melihat kenyataan tersebut, peneliti ingin mengadakan penelitian pada metode pembelajaran yang digunakan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam pembelajaran keterampilan menulis karangan deskripsi. Peneliti ingin mengetahui keefektifan metode *field trip* dalam pembelajaran keterampilan menulis karangan deskripsi, sehingga peneliti terdorong untuk mengadakan penelitian dengan judul “Keefektifan Metode *Field Trip* dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas IV SD N Pengasih I dan SD N Sendangsari Pengasih Kulon Progo”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

1. Penggunaan metode konvensional menyebabkan proses pembelajaran khususnya dalam pembelajaran keterampilan menulis karangan deskripsi cenderung kurang menarik dan membosankan.
2. Selama ini guru dalam proses pembelajaran kurang memperhatikan metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan khususnya dalam pembelajaran keterampilan menulis karangan deskripsi.

3. Belum diketahui apakah penggunaan metode *field trip* dalam pembelajaran keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SD N Pengasih I dan SD N Sendangsari lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran keterampilan menulis karangan deskripsi tanpa menggunakan metode *field trip*.

C. Pembatasan Masalah

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen, oleh karena itu peneliti membatasi penelitian ini dalam satu masalah yaitu belum diketahui apakah penggunaan metode *field trip* dalam pembelajaran keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SD N Pengasih I dan SD N Sendangsari lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran keterampilan menulis karangan deskripsi tanpa menggunakan metode *field trip*.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah peneliti kemukakan di atas, maka rumusan masalahnya yaitu “apakah penggunaan metode *field trip* dalam pembelajaran keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SD N Pengasih I dan SD N Sendangsari lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran keterampilan menulis karangan deskripsi tanpa menggunakan metode *field trip* ?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan metode *field trip* dalam pembelajaran keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SD N Pengasih I dan SD N Sendangsari dibandingkan dengan pembelajaran.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat.

- a. Memperkaya informasi tentang penggunaan metode *field trip* dan metode ceramah yang bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan mengarang deskripsi.
- b. Digunakan sebagai bahan masukan bagi penelitian dan pengembangan penelitian sejenis lainnya.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan akan bermanfaat untuk beberapa pihak, diantaranya.

a. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan guru tentang pemilihan metode pembelajaran yang menarik perhatian

siswa serta dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

b. Bagi peneliti

- 1) Menambah wawasan tentang dunia pendidikan sebelum peneliti terjun langsung di lapangan pendidikan.
- 2) Menambah ilmu pengetahuan dan teknologi dalam dunia pendidikan baik bagi peneliti maupun mahasiswa lain.

c. Bagi siswa

Dengan penelitian ini siswa akan mendapatkan alternatif cara belajar yang lebih menarik untuk belajar menulis karangan.